

BAB III

METODOLOGI DESAIN

3.1 Sitematika Perancangan

Dalam tahap *pra-design* akan difokuskan pada penyusunan konsep (UI) yang mencerminkan identitas dan kebutuhan Sinode Gereja GKO. Peneliti menentukan fitur-fitur yang dibutuhkan berdasarkan analisis kebutuhan *user* serta tujuan dari *website* ini. Selain itu, peneliti membuat *sitemap* yang menggambarkan struktur navigasi *website* untuk memudahkan *user* dalam menavigasi halaman-halaman yang ada. Setelah tahap *pra-design* selesai, langkah berikutnya adalah tahap desain, merancang tata letak halaman agar, memastikan keterbacaan dan kemudahan akses informasi bagi *user*. Menerapkan sistem *grid* yang konsisten untuk memudahkan penempatan elemen-elemen (UI) dan menciptakan konsistensi *visual*, memilih jenis huruf yang sesuai dengan identitas Sinode Gereja GKO dan memastikan keterbacaan optimal bagi *user*. Setelah desain selesai masuk pada tahap *post-design*. Pada tahap ini akan membangun prototype (UI) berdasarkan desain yang telah disetujui untuk dilakukan uji coba dan evaluasi lebih lanjut.

Metode *design thinking* yang diterapkan untuk perancangan (UI) *website* Sinode Gereja Kristen Oikoumene dimulai dengan tahap *empathy*. Melalui wawancara langsung dengan pihak Sinode GKO, dan sesi interaktif dengan anggota jemaat, peneliti berupaya memahami secara mendalam visi, misi, serta kebutuhan gereja dan preferensi jemaat terkait penggunaan *website*. Observasi kegiatan gereja juga memberikan wawasan langsung tentang kehidupan komunitas gereja yang menjadi kunci dalam merancang solusi yang relevan. Tahap berikutnya, tahap *define*, melibatkan analisis mendalam terhadap data wawancara, observasi dan studi literatur untuk mengidentifikasi masalah dan peluang yang dihadapi oleh gereja dan jemaat. Rangkuman definisi masalah ini menjadi landasan untuk merumuskan solusi yang sesuai dan relevan.

3.2 Metode Pencarian Data

Peneliti dalam mencari data memilih metode kualitatif karena data utamanya akan diperoleh melalui wawancara dengan pihak Sinode Gereja Kristen Oikoumene. Peneliti melakukan wawancara mendalam untuk memahami lebih baik kebutuhan dan harapan jemaat terhadap *website* Sinode Gereja Kristen Oikoumen (GKO). Dengan cara ini, peneliti dapat menggali informasi yang relevan dan memastikan bahwa desain *website* memenuhi kebutuhan jemaat. Selain itu, peneliti akan menggunakan data sekunder yang terdiri dari jurnal-jurnal pembandingan dan observasi langsung terhadap *website* sinode gereja dan gereja lokal. Observasi ini akan membantu peneliti memperoleh wawasan yang lebih luas tentang tren dan praktik terbaik dalam (UI) untuk *website* gereja. Dengan menggabungkan kedua jenis data ini, peneliti berharap dapat merancang (UI) yang sesuai dengan kebutuhan dan harapan Sinode Gereja GKO serta memenuhi standar terbaik dalam pengembangan *website* gereja.

3.3 Analisis Data

3.3.1 Analisis Data Pembandingan

Peneliti melakukan analisis *website* sinode gereja. Yang dapat diuraikan sebagai berikut:



Gambar 3. 1 *Website* Jemaat KRISTEN INDONESIA INJIL KERAJAAN

Tabel 3. 1 Tabel analisa *website* Jemaat KRISTEN INDONESIA INJIL KERAJAAN

Isi	Analisa
	Halaman depan memiliki tata letak yang sederhana. Menu halaman terletak di sudut kanan atas dan diikuti oleh bahasa.
Warna	Warna utama yang digunakan adalah coklat kehijauan, hitam, dan putih. Tulisan yang berwarna putih ditempatkan pada latar belakang coklat kehijauan dan hitam. Namun, tulisan akan berwarna hitam pada latar belakang putih.
<i>Style</i>	Untuk menghiasi latar yang terlalu polos, banyak elemen kotak dan gambar yang digunakan. Menu memiliki gaya gabungan, yang memungkinkan <i>user</i> untuk bergerak ke kiri, kanan, atau ke bawah.
<i>Font</i>	Menggunakan jenis <i>font sans-serif</i>
<i>Informasi dan Flow</i>	Informasi tentang visi misi gereja, kontak, dan kotbah ditampilkan pada banner di halaman depan. Namun, informasi yang terlalu terpisah-pisah dan menciptakan halaman yang terlalu kosong juga terdapat pada menu. Jadwal gereja utama dan cabang terdapat pada menu yang terpisah.
Animasi	Animasi banner dan gambar pada halaman awal, digunakan animasi berjenis <i>fade in</i> dan <i>fade out</i> .



Gambar 3. 2 Website SINODE GEREJA KRISTEN JAWA

Tabel 3. 2 Tabel analisa *website* SINODE GEREJA KRISTEN JAWA

Isi	Analisa
	Halaman depan memiliki tata letak yang sederhana. Menu halaman terletak di tengah, untuk tulisan judul rata kiri dan untuk tombol rata tengah
Warna	Warna utama yang digunakan adalah biru terang dan warna <i>secondary</i> adalah biru gelap. Tulisan yang berwarna putih ditempatkan pada latar belakang biru terang.
Style	Latar belakang pada <i>homepage</i> tidak terlalu banyak elemen. Menu memiliki gaya gabungan, yang memungkinkan pengunjung untuk bergerak ke atas atau ke bawah
Font	Menggunakan jenis <i>font sans-serif</i>

<i>Informasi dan Flow</i>	Informasi tentang beranda, berita, Materi, Informasi sinode, Info lowongan di halaman depan. Informasi terpisah dan menciptakan halaman yang terlalu kosong.
Animasi	Animasi <i>fade in</i> dan <i>fade out</i> digunakan ketika <i>scroll</i> ke bawah

3.3.2 Analisis Wawancara

Peneliti melakukan analisis wawancara dengan pengurus sinode GKO: Sinode Gereja Kristen Oikoumene (GKO) didirikan pada tanggal 29 Juli 1979 di Depok, Jawa Barat, dengan tujuan utama buat koordinasi dan fasilitasi kegiatan gereja lokal serta jemaat di bawahnya. Sejak berdiri, gereja GKO udah berkembang pesat dengan jemaat tersebar di berbagai wilayah Indonesia, seperti Sumatera, Kalimantan, Jawa, Bali, NTT, Papua, dan Papua Barat. Gereja GKO juga menjadi bagian dari Persekutuan Gereja-gereja di Indonesia (PGI) dan Dewan Gereja Asia (*Christian Conference of Asia = CCA*) di tingkat internasional. Sinode GKO punya peran penting buat dukung dan fasilitasi kegiatan gereja lokal dan jemaat di bawahnya, termasuk koordinasi, dorongan, dan pelaksanaan tahapan misi yang mencakup persekutuan, pemuridan, ibadah, pelayanan, dan penginjilan. Jumlah jemaat yang hadir di gereja lokal bervariasi, contohnya di GKO Bintaro Jaya rata-rata sekitar 200 orang dalam ibadah umum. Beberapa program utama yang dibuat atau didukung oleh sinode GKO antara lain Almanak Tahunan, Renungan 4M yang menjelaskan lebih detail khotbah mingguan lewat YouTube, dan Senandika Gembala sebagai renungan malam buat jemaat sebelum tidur. Sinode juga memastikan informasi mudah diakses lewat media seperti email, Zoom, YouTube, dan pertemuan langsung (*on-site*) jika perlu. Saat ini, belum ada rencana khusus dari sinode buat ningkatin komunikasi dengan jemaat, tapi tetap menggunakan media yang udah ada. Sistem organisasi Sinode GKO menggunakan Sistem Presbiterial, di mana kepemimpinan gereja dilakukan oleh para presbiter (penatua)

dan keputusan penting diambil dalam persidangan yang melibatkan para presbiter (Majelis Jemaat). Sistem Organisasi Sinode GKO:

1. Ketua Umum: Memimpin dan mengkoordinasi kegiatan sinode secara keseluruhan.
2. Sekretaris Umum: Bertanggung jawab atas administrasi dan dokumentasi sinode.
3. Wakil Sekretaris Umum: Mendukung tugas sekretaris umum.
4. Bendahara Umum: Bertanggung jawab atas keuangan sinode.
5. Wakil Bendahara Umum: Mendukung tugas bendahara umum.
6. Sekretaris Eksekutif 1 (Bidang Koinonia dan Keesaan): Bertanggung jawab atas kegiatan persekutuan dan keesaan gereja.
7. Sekretaris Eksekutif 1 (Bidang Kelembagaan dan Litbang): Mengurus kelembagaan gereja dan melakukan penelitian dan pengembangan.
8. Sekretaris Eksekutif 2 (Bidang Martyria): Fokus pada penginjilan dan misi gereja.
9. Sekretaris Eksekutif 2 (Bidang Usaha Dana): Mengelola aspek keuangan dan pengumpulan dana.
10. Sekretaris Eksekutif 3 (Bidang Diakonia dan Biro Hukum): Mengurus pelayanan sosial dan hukum gereja.

3.3.3 Observasi aktivitas Jemaat GKO

Peneliti melakukan observasi kegiatan aktivitas jemaat gereja lokal yang berada di Gereja Kristen Oikoumene di Bintaro, jemaat biasanya menerima informasi tentang sinode melalui *hard copy* yang dibagikan setiap minggu sebelum ibadah dimulai. Informasi tersebut kemudian disampaikan kembali oleh penatua gereja lokal, terutama mengenai perubahan waktu atau tanggal ibadah, untuk memastikan jemaat tidak salah informasi.

3.4 Kesimpulan Hasil Analisis

Peneliti mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai suatu fenomena, peneliti menggunakan berbagai teknik pengumpulan data. Dalam

konteks ini, fokus utama peneliti adalah pada wawancara, observasi, dan studi literatur. Wawancara ini difokuskan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam mengenai topik penelitian dari sudut pandang mereka yang terlibat langsung. Dari hasil wawancara dengan Narasumber Sinode GKO, dapat disimpulkan bahwa Sinode GKO, didirikan pada 29 Juli 1979 di Depok, Jawa Barat, bertujuan membentuk persekutuan gereja yang akrab melalui berbagai misi. Sejak itu, sinode berkembang dengan jemaat tersebar di Indonesia dan menjadi anggota PGI dan CCA. Perannya mencakup koordinasi misi seperti persekutuan, permuridan, ibadah, pelayanan, dan penginjilan. Jumlah jemaat bervariasi, contohnya di Gereja Lokal GKO Bintaro Jaya sekitar 500 orang. Program utama termasuk almanak tema tahunan, renungan 4M di YouTube, dan senandika gembala renungan malam. Komunikasi harian dilakukan melalui email, Zoom, dan kunjungan *on-site*, dengan biro pelayanan khusus untuk berbagai kelompok usia. Sinode terbuka terhadap media baru dengan syarat biaya terjangkau dan dukungan kontribusi.

Kedua, observasi dilakukan terhadap *website* pesaing untuk menganalisis tata letak, fitur, dan kontennya. Observasi ini dilakukan dengan tujuan memahami strategi dan elemen kunci yang mungkin memberikan inspirasi atau pembelajaran bagi pengembangan *website* yang sedang diteliti. Hasil observasi Kedua *website*, Sinode Gereja Kristen Jawa dan Jemaat Kristen Indonesia Injil Kerajaan, memiliki tata letak halaman depan yang sederhana. Sinode Gereja Kristen Jawa menonjolkan menu tengah dengan dominasi warna biru terang, menunjukkan minimalisme dalam elemen desain. Informasi seperti beranda, berita, materi, informasi sinode, dan lowongan disajikan, meskipun terlihat terpisah, menciptakan kesan halaman yang kurang terisi. Terdapat juga animasi *fade in* dan *fade out* untuk memberikan nuansa dinamis saat pengunjung melakukan *scroll*. Sementara itu, Jemaat Kristen Indonesia Injil Kerajaan menampilkan menu di sudut kanan atas dengan warna utama coklat kehijauan, hitam, dan putih. Desainnya mencakup banyak elemen kotak dan gambar, mungkin untuk mengatasi kesan polos pada latar belakang. Informasi visi misi gereja, kontak, dan kotbah ditampilkan di halaman depan, tetapi terasa terpisah-pisah, memberikan kesan halaman yang kurang terisi. Animasi *fade*

in dan *fade out* digunakan pada banner dan gambar, menambahkan elemen dinamis pada halaman utama.

Terakhir, studi literatur digunakan sebagai landasan teoritis untuk mendukung dan mengarahkan analisis data. Dengan merinci pengetahuan yang sudah ada, peneliti dapat mengidentifikasi kerangka teoretis yang relevan dan menerapkannya dalam menganalisis temuan dari observasi dan wawancara. Hasil studi literatur dalam penelitian menggunakan metode *design thinking* untuk fokus pada desain ui *website* miracleservicejogja.org, jemaat dan khalayak umum dapat mengakses informasi seputar gereja. Perancangan akan melalui lima tahap berdasarkan metode *design thinking*.

3.5 Pemecahan Masalah

Peneliti melakukan analisis terhadap kebutuhan dan karakteristik Sinode GKO, serta meneliti *website-website* pembanding. Dengan pemahaman tersebut, Peneliti akan memulai dengan penyusunan konsep (UI) yang terhubung erat dengan visi, misi, dan kebutuhan utama jemaat/pengguna, membuat *sitemap* yang memudahkan navigasi. Selanjutnya, peneliti akan merancang tata letak halaman dan gaya *visual* yang konsisten. Pengembangan *prototype* (UI) akan melibatkan metode *design thinking*, dimulai dari tahap empati hingga pengujian dan evaluasi. menyediakan informasi yang terstruktur dengan baik, dan memastikan aksesibilitas melalui berbagai platform. Terakhir, peneliti akan menciptakan *key visual* yang unik untuk membedakan *website* ini dari yang lain, sehingga mencerminkan dengan jelas identitas dan tujuan dari Sinode Gereja Kristen Oikoumene.